

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan subyeknya berupa Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan seluruh Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data dari tahun 2015-2016.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sumber data melalui Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian kriteria

dan karakteristik tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode tahun 2015-2016.
2. Mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2015 sampai dengan 2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari database Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan beberapa data yang telah dipublikasikan di www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba, perhitungan dalam menentukan indeks perataan laba yang menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Diberi skor 1 (satu) apabila perusahaan tidak melakukan perataan laba, diberi skor 0 (nol) apabila perusahaan melakukan perataan laba.
- b. Mengukur perataan laba dapat diuji dengan indeks *eckel* (Prasetya, 2013). *Eckel* menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel laba dibagi dengan *coefficient variation* (CV) penjualan bersih. Rumus indeks *eckel* dapat dilihat seperti berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba: } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV: koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata (nilai yang diharapkan).

ΔI : perubahan laba

ΔS : perubahan penjualan

Jika indeks ≥ 1 adalah perusahaan tersebut dapat dikelompokkan bukan perataan laba. Sedangkan *indeks eckel* yang menunjukkan indeks ≤ 1 adalah perusahaan tersebut dikelompokkan sebagai perataan laba.

Untuk menghitung CV ΔI dan CV ΔS dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CV \Delta I = \frac{\text{Standar deviasi perubahan laba operasi}}{\text{Rata-rata perubahan laba operasi}}$$

$$CV \Delta S = \frac{\text{Standar deviasi perubahan penjualan}}{\text{Rata-rata perubahan penjualan}}$$

$$\text{Rata-rata perubahan penjualan} = \frac{\text{Perubahan penjualan}}{\text{Jumlah periode (n)}}$$

$$\text{Rata-rata perubahan laba operasi} = \frac{\text{Perubahan laba}}{\text{Jumlah periode (n)}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar dan kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan menghitung jumlah aset perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Yokoyama, *et al*, 2015) Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Total aset

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu ukuran keberhasilan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan pada masa lalu maupun prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan para pemegang saham (Oktyawati dan Agustina, 2014). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c. Risiko Keuangan

Risiko keuangan yaitu gambaran proporsi berdasarkan penggunaan utang untuk pembiayaan investasi. Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik

perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Risiko keuangan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti lain yang terkait untuk memonitor manajemen karena dengan adanya saham yang dimiliki institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut akan lebih mengarahkan tentang kesejahteraan bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Ansori dan Wahidahwati, 2014). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar di pasar}}$$

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh manajer (*inside board*) baik itu dewan direksi maupun komisaris dalam suatu perusahaan di luar saham yang dimiliki oleh para *principal*, masyarakat dan institusional (Budi dkk, 2016). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham yang dimiliki direksi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

f. Reputasi Auditor

Budi, dkk. (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *audit*nya. Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Waterhouse Coopers, KPMG, Ernst & Young, dan Deloitte) diberi nilai 0 dan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP *The Big Four* diberi nilai 1. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya:

- 1) KAP Osman Bing Satrio & Eny, Afiliasi Deloitte Touche Tohmatsu.
- 2) KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan, afiliasi Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 3) KAP Purwantono, Sungkoro & Surdja, afiliasi Ernst & Young (EY)
- 4) KAP Siddharta Widjaja, afiliasi Klynveld Peat Main Goerdeler (KPMG)

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif berguna untuk memberi gambaran tentang tindakan perataan laba, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian Statistik Deskriptif ini menggunakan SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang akan menunjukkan apakah data telah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *assymp.sig (2-tailed) > 5%* maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika data mempunyai *asymp.sig (2-tailed) < 5%* maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi penelitian (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam

penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung dari banyaknya observasi dan banyaknya variabel (Ghozali, 2007). Metode uji *Durbin Watson* mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat korelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada korelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Pendeteksian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance inflation factors* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Ghozali,2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2007).

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln IS} = \alpha + \beta_1 \text{ LOGTA} + \beta_2 \text{ PBV} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ Inst} + \beta_5 \text{ MOWN} + \beta_6 \text{ RA}$$

Keterangan:

Ln IS = Perataan Laba

α = Konstanta

LOGTA	= Ukuran Perusahaan
PBV	= Nilai Perusahaan
LEV	= Risiko Perusahaan
Inst	= Kepemilikan Institusional
MOWN	= Kepemilikan Manajerial
RA	= Reputasi Auditor
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien Regresi

Sesudah persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap hasil.

Pengujian hipotesis, meliputi:

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi dalam uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk melihat presentasi hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien pengujian ini menggambarkan besarnya presentase variasi variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria dari pengujian determinasi yaitu apabila R^2 bernilai 0 artinya presentasi variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R^2 bernilai 1 artinya presentasi variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

2) Uji Nilai T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji nilai t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016). Dengan melakukan uji t dapat diperoleh keyakinan bahwa model regresi baik dalam memprediksi. Uji nilai t dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai signifikansi menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan sesuai dengan arah hipotesis maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.